

---

## Hubungan Koordinasi Mata Kaki Dan Keseimbangan Dengan Kemampuan Sepaksila Murid Sd Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto

Asry Syam<sup>1abcdef</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang menggunakan rancangan penelitian "Kausalitas". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) hubungan koordinasi mata kaki dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo. (2) Hubungan keseimbangan dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto. (3) Hubungan koordinasi mata kaki dan keseimbangan dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto. Populasinya adalah keseluruhan murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto. Sampel yang digunakan adalah murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto sebanyak 15 orang. Teknik penentuan sampel adalah dengan *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Ada hubungan koordinasi mata kaki dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto dengan nilai r sebesar 0,839 ( $P_{\text{value}} < \alpha 0,05$ ). (2) Ada hubungan keseimbangan dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto dengan nilai r sebesar 0,849 ( $P_{\text{value}} < \alpha 0,05$ ) (3) Ada hubungan koordinasi mata kaki tungkai dan keseimbangan dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto dengan nilai R sebesar 0,928 ( $P_{\text{value}} < \alpha 0,05$ ).

**Kata Kunci:** *Eye-foot coordination, balance, sepaksila skill.*

**Cara Mengutip:** Syam, Asry (2025). Hubungan Koordinasi Mata Kaki Dan Keseimbangan Dengan Kemampuan Sepaksila Murid Sd Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto Jurnal Tomini Olahraga: Jurnal Olahraga, V. 2(1), 264-278.

**Kontribusi penulis:** a – Menyusun konsep; b – Merumuskan metode; c – Melakukan penelitian; d – Pengolahan hasil; e – Interpretasi dan kesimpulan; f - Mengedit versi final

### PENDAHULUAN

Sepaktakraw merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk olahraga tradisional yang berasal dari negara-negara Asia Tenggara termasuk negara Indonesia. Walau dikenal sebagai olahraga tradisional namun cabang olahraga ini merupakan olahraga yang berhasil banyak mencetak prestasi Rihatno, 20201 : 67). Kemudian jika melihat perkembangan olahraga di hampir setiap negara Asia khususnya Asia Tenggara, olahraga ini pada awalnya merupakan olahraga demonstratif yang digunakan pada perayaan hari-hari tertentu seperti upacara adat, pernikahan, syukuran, dan sebagainya. Selain itu, olahraga ini juga



merupakan rekreasi di waktu luang Ada. Namun, olahraga ini kemudian berkembang menjadi olahraga yang dipertandingkan

Menurut Ratinus Darwis dan Penghulu Basa (1992:15) “teknik dasar sepak takraw terdiri dari: sepaksila, sepakkuda, sepakcungkil, injak, sepakbadek, heading, mendada, pemahaman, dan bahu-membahu” Sepak sila adalah menyepak bola menggunakan bola dengan menggunakan kaki bagian dalam gunakan menimbang dan menggunakan bola, mengumpang dan menyelamatkan smas lawan. Walaupun pada dasarnya tindakan ini tidak hanya sekedar untuk menerima dan menimbang bola, mengumpang dan menyelamatkan smas lawan, tetapi bisa merupakan pertahanan awal yang pertama kali pemain dalam sebuah regu yang menerima servis. Terkadang bola meluncur cepat kearah lapang regu yang menerima servis mendapatkan poin. Dalam permainan sepaktakraw teknik dasar sepak sila harus benar-benar dikuasai dengan baik, agar dalam bermain bisa optimal. Sepak sila sangat berpengaruh terhadap kualitas bermain, karena dengan sepak sila sangat mudah melancarkan serangan-serangan/memberi umpan kepada teman untuk dismarsh (Kurniawan dalam Setiawan et al., 2014). Untuk dapat menguasai keterampilan sepak sila dengan baik, Anda juga harus memiliki keterampilan motorik yang baik. Kemampuan motorik merupakan salah satu indikator penting kebugaran bagi setiap individu yang erat kaitannya dengan pencapaian kualitas fisik dan kualitas keterampilan gerak, atau dapat juga diartikan bahwa keterampilan motorik adalah kemampuan penampilan seseorang untuk melakukan berbagai gerakan. tugas (Widiastuti, 2011). Hal ini sesuai dengan pendapat Suhartini dalam (Cendra, Gazali, Parulian, Candra, & Apriani, 2018) bahwa perkembangan motorik erat kaitannya dengan aktivitas fisik. Dalam hal ini kemampuan motorik yang dimaksud adalah koordinasi gerak yaitu koordinasi mata-kaki.

Menurut Ahmad hamidi (2008:14) sepak sila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam. Dalam permainan sepak takraw, sepak sila digunakan untuk menerima dan menguasai bola, mengumpang, dan menyelamatkan bola dari serangan lawan. Latihan untuk melakukan sepak sila dapat dilakukan secara mandiri (sendiri) Maupun kelompok, namun bentuk latihan tergantung pada kreatifitas dan keinginan individu itu sendiri. Latihan itu sendiri dapat dilakukan dalam berbagai tahapan, mulai dari yang paling mudah sampai yang paling sulit, seperti latihan dengan cara memantulkan bola ke dinding kemudian menendang sila dengan bola lurus di atas kepala kemudian ditangkap. Setelah itu tambahkan gerakan menendangnya (2-3) kali lalu tangkap/jatuhkan. Kemudian lakukan gerakan sebanyak mungkin sampai

bola tidak jatuh, tetapi jika jatuh, ulangi dan teruskan. Latihan berpasangan atau kelompok dapat dilakukan dengan berbagai macam latihan, salah satunya dengan membuat formasi latihan seperti formasi shaf, formasi lingkaran atau formasi zig zag, formasi seperempat, formasi lingkaran terpusat, dan sebagainya.

Koordinasi mata dan kaki adalah kemampuan mengkoordinasikan mata dan kaki dalam rangkaian gerakan yang lengkap, teliti, dan berkesinambungan secara cepat dan tepat dalam irama gerak yang terkendali. Gerakan yang dimaksud antara lain permainan sepak takraw sepak bola yang kesemuanya memerlukan sejumlah masukan (stimulus) yang dapat dilihat kemudian masukan tersebut diintegrasikan ke dalam gerak matic sebagai keluaran, agar hasilnya benar-benar nyata. gerakan terkoordinasi secara cepat dan fleksibel.

Koordinasi merupakan kempuan biomotorik yang sangat kompleks. Koordinasi erat kaitanya dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan dan fleksibilitas. Koordinasi sangat penting di dalam mempelajari dan menyempurnakan teknik dan taktik. Untuk dapat mencapai tingkat koordinasi yang baik, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Secara umum koordinasi di artikan sebagai kerja sama dari prosedur atau sesuatu yang berbeda, secara pesiologi koordinasi sebagai kerja sama dari system syaraf pusat dengan otot untuk menghasilkan tenaga, baik inter maupun intra muscular. Koordinasi adalah kemampuan biomotor yang sangat kompleks berkaitan dengan daya letak tungkai kekuatan daya tahan dan kelentukan. Selain dari pada itu, juga termasuk perpaduan perilaku dari dua atau lebih persendian yang satu sama lainnya berkaitan dalam menghasilkan sesuatu keterampilan gerak

Koordinasi mata, dan kaki adalah kemampuan dalam mengkoordinasikan mata, dan kaki dalam sebuah rangkaian gerak yang utuh, menyeluruh, serta terus menerus secara cepat dan tepat dalam irama gerak yang terkontrol. Gerakan yang dimaksud adalah antara lain sepak sila permainan sepaktakraw, semuanya memerlukan sejumlah input (rangsangan) yang dapat dilihat kemudian di imput tersebut di integrasikan kedalam gerak matorik sebagai out put (luaran), agar hasilnya benar-benar gerak yang koordinir secara rapid an luwes.

Jadi gerak koordinasi dalam melakukan sepaksila sepak takraw melibatkan mata untuk melihat bola, sedangkan gerakan kaki pada waktu melakukan sepak sila untuk menjaga keseimbangan. Oleh karena itu, kemampuan keoordinasi dalam melakukan sepak sila tidak terbatas hanya pada kemampuan gerak saja, tetapi juga melibatkan panca indra mata untuk melihat arah bola.



Pengumpulan data di dilakukan untuk memperoleh data empirik sebagai bahan untuk menguji kebenaran hipotesis. Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini meliputi: Hubungan koordinasi mata kaki terhadap keterampilan sepak sila permainan sepaktakraw.

### PERSAMAAN DAN RUMUS

Setelah Seluruh data penelitian terkumpul yakin data hubungan koordinasi mata kaki dan keseimbangan dengan kemampuan sepak sila, memiliki akurasi yang baik, maka selanjutnya Teknik Analisa data Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistic korelasi dengan bantuan computer melalui program SPSS versi 16

### HASIL

Data empiris yang diperoleh di lapangan melalui tes dan pengukuran yang terdiri atas: koordinasi mata kaki dan keseimbangan dan kemampuan sepaksila dalam permainan Murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto pada SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas data. Sedangkan analisis data secara inferensial dimaksudkan untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

#### 1. Deskripsi Data

Deskripsi data dari hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data koordinasi mata kaki, keseimbangan dan kemampuan sepaksila pada permainan Murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto pada SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto, baik berupa ukuran letak distribusi frekuensi. Harga-harga yang disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu harga rata-rata, simpangan baku, median serta nilai maksimum dan minimum.

Rangkuman hasil perhitungan statistik deskripsi tersebut dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman hasil penelitian

Statistik	Variabel		
	X1	X2	Y
Jumlah Sampel	15	15	15

Mean	14.53	1.26	12.87
Median	14.00	1.20	13.00
Simpangan Baku	2.56	.25	2.90
Varians	6.55	.06	8.41
Rentang	9	1	10
Minimum	11	1	8

a. Hubungan Koordinasi mata kaki dengan Kemampuan Sepaksila Murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan koordinasi mata kaki dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto.” Secara statistic hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{Y.X_1} = 0$$

$$H_1: \rho_{Y.X_1} \neq 0$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antara pasangan data penelitian koordinasi mata kaki dengan kemampuan sepaksila menghasilkan konstanta (a) sebesar -1.561 dengan koefisien arah regresi (b) = 0.993. Dengan demikian hubungan koordinasi mata kaki dengan kemampuan sepaksila diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = -1.561 + 0.993X_1$ . Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas atas persamaan regresi tersebut disajikan pada table ANAVA seperti terlihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 2. Tabel ANAVA Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Y atas  $X_1 \hat{Y} = -1.561 + 0.993X_1$

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	96.567	7	13.795	4.562	.032
Linear Term	90.405	1	90.405	29.898	.001
Weighted Deviation	6.162	6	1.027	.340	.895
Within Groups	21.167	7	3.024		
Total	117.733	14			

Dari table 4.3 di atas, untuk uji linearitas regresi kemampuan sepaksila (Y) atas variable koordinasi mata kaki ( $X_1$ ), diperoleh  $F_{hitung}$  ( $T_c$ ) 0.340 dengan  $p\text{-value} = 0.895 > 0,05.$ , ini berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi  $\hat{Y} = -1.561 + 0.993X_1$  adalah linear. Sementara uji signifikansi regresi diperoleh nilai  $F_{hitung}$  43.005, dan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05.$  Hal ini berarti  $H_0$  ditolak., sehingga menunjukkan bahwa bentuk persamaan regresi  $\hat{Y} = -1.561 + 0.993X_1$  adalah signifikan.

Nilai konstanta sebesar -1,561 pada persamaan regresi di atas merupakan nilai tetap, yang memberikan makna bahwa jika variable koordinasi mata kaki bernilai 0, maka kemampuan sepaksila memiliki nilai -1.561. Selanjutnya koefisien regresi yang bernilai positif (0.993) bermakna adanya pengaruh yang berbanding lurus antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan sepaksila. Artinya, setiap peningkatan satu skor koordinasi mata kaki akan diikuti oleh peningkatan skor kemampuan sepaksila sebesar 0.993 pada konstanta -1.561.

Selanjutnya, untuk melihat hubungan koordinasi mata kaki dengan kemampuan sepaksila dapat dilihat dari besaran koefisien korelasi yang diperoleh. Rangkuman hasil perhitungan koefisien korelasi dan uji F dapat dilihat pada

Tabel 3. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Koordinasi mata kaki dengan Kemampuan Sepaksila

Jumlah Observasi (n)	Koefisien Korelasi ( $r_{yx_1}$ )	$F_{hit}$	$t_{tab}$	
			$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
15	0.876	43.005**	4.54	8.68

Dari hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi diketahui  $F_{hitung} = 43.005$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 4,54$  pada  $\alpha = 0,05.$  Hasil memberikan makna bahwa koefisien korelasi antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan sepaksila adalah signifikan. Ini berarti, hipotesis pertama yang berbunyi ada hubungan koordinasi mata kaki dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto diterima. Atau dengan perkataan lain, semakin tinggi kategori koordinasi mata kaki, semakin baik kemampuan sepaksila. Untuk mengetahui tingkat hubungannya digunakan

pedoman interpretasi koefisien korelasi dalam Sugiyono (1999) sebagai berikut:

Tabel 4. Pedoman Intrepretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Koefisien korelasi yang diperoleh untuk hubungan antara koordiasi mata kaki dengan kemampuan sepaksila sebesar 0,876. Nilai ini berada pada interval antara 0,80 - 1,000, sehingga dengan mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi dalam Sugiyono, maka koefisien korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian kategori hubungan tersebut, menyiratkan hubungan koordiasi mata kaki dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto tergolong sangat kuat.

b. Hubungan Keseimbangan dengan Kemampuan Sepaksila Murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah “ada hubungan keseimbangan dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto.”

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antara pasangan data penelitian keseimbangan dengan kemampuan sepaksila menghasilkan konstanta (a) sebesar 0.734 dan koefisien arah regresi

(b) 9.629. Dengan demikian hubungan antara keseimbangan dengan kemampuan sepaksila diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 0.734 + 9.629X_2$ . Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas atas persamaan regresi tersebut disajikan pada table ANAVA seperti terlihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 5. ANAVA Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Y atas  $X_2$   
 $\hat{Y} = 0.734 + 9.629X_2$

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between (Combined) Groups	112.233	5	22.447	36.731	.000
Linear Weighted Term	84.926	1	84.926	138.970	.000
Deviation	27.307	4	6.827	11.171	.102
Within Groups	5.500	9	.611		
Total	117.733	14			

Dari table 4.6 di atas, untuk uji linearitas regresi kemampuan sepaksila (Y) atas variable keseimbangan ( $X_2$ ), diperoleh  $F_{hitung}$  ( $T_c$ ) 11.171 dengan p-value = 0.102 > 0,05., ini berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi  $\hat{Y} = 0.734 + 9.629X_2$  adalah linear. Sementara uji signifikansi regresi diperoleh nilai  $F_{hitung}$  36.652, dan p-value = 0,000 < 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak., sehingga menunjukkan bahwa bentuk persamaan regresi  $\hat{Y} = 0.734 + 9.629X_2$  adalah signifikan.

Nilai konstanta sebesar 0.734 pada persamaan regresi di atas merupakan nilai tetap, yang memberikan makna bahwa jika variable keseimbangan bernilai 0, maka kemampuan sepaksila memiliki nilai 9.629. Selanjutnya koefisien regresi yang bernilai positif (9.629) bermakna adanya pengaruh yang berbanding lurus antara keseimbangan terhadap kemampuan sepaksila. Artinya, setiap peningkatan satu skor keseimbangan akan diikuti oleh peningkatan skor kemampuan sepaksila sebesar 9.629 pada konstanta 0.734.

Selanjutnya, untuk melihat hubungan keseimbangan terhadap kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto dapat dilihat dari besaran koefisien korelasi yang diperoleh. Rangkuman hasil perhitungan koefisien determinasi dan uji F dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 6. Uji Signifikansi Koefisien korelasi antara Keseimbangan terhadap Kemampuan Sepaksila

Jumlah Observasi (n)	Koefisien Korelasi ( $r_{yx2}$ )	$F_{hit}$	$F_{tab}$	
			$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
15	0.849	33.652**	4.54	8.68

Dari hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi diketahui  $F_{hitung} = 33.652$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 4.54$  pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini memberikan makna bahwa koefisien korelasi keseimbangan dengan kemampuan sepaksila adalah signifikan. Ini berarti hipotesis yang menyatakan ada hubungan keseimbangan dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto diterima. Atau dengan perkataan lain, semakin tinggi keseimbangan, semakin baik kemampuan sepaksila. Koefisien korelasi yang diperoleh untuk hubungan antara keseimbangan dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto sebesar 0,849. Nilai ini berada pada interval antara 0,80 - 1,000, sehingga dengan mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi dalam Sugiyono, maka koefisien korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian kategori hubungan tersebut, menyiratkan hubungan keseimbangan dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto tergolong sangat kuat.

c. Hubungan antara Koordinasi mata kaki dan Keseimbangan dengan Kemampuan Sepaksila Murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah "ada hubungan antara koordinasi mata kaki dan keseimbangan dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto." Berdasarkan hasil analisis regresi ganda antara pasangan data penelitian koordinasi mata kaki ( $X_1$ ), dan keseimbangan ( $X_2$ ) dengan kemampuan sepaksila ( $Y$ ) menghasilkan konstanta ( $a$ ) sebesar -2.552 dan koefisien arah regresi untuk koordinasi mata kaki ( $b_1$ ) = 0.621, untuk keseimbangan ( $b_2$ ) = 5.071. Dengan demikian hubungan antara koordinasi mata kaki dan keseimbangan dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto diperoleh persamaan regresi

$\hat{Y} = -2.552 + 0,621X_1 + 5,071X_2$ . Hasil perhitungan uji signifikansi persamaan regresi tersebut disajikan pada table ANAVA seperti terlihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 7. ANAVA Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Berganda

$$\hat{Y} = -2.552 + 0,621X_1 + 5,071X_2$$

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	101.302	2	50.651	36.992	.000 <sup>a</sup>
Residual	16.431	12	1.369		
Total	117.733	14			

Dari table pengujian signifikansi persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda  $\hat{Y} = -2.552 + 0,621X_1 + 5,071X_2$  adalah signifikan. Kesimpulan tersebut didasarkan pada nilai  $F_{hitung} = 36.992$  dan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak.

Hasil perhitungan koefisien determinasi yang menunjukkan hubungan antara koordinasi mata kaki dan keseimbangan dengan kemampuan sepaksila ditunjukkan oleh  $R_{y.1.2} = 0,928$ . Uji signifikansi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 8. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Koordinasi mata kaki dan Keseimbangan dengan Kemampuan Sepaksila

Jumlah Observasi (n)	Koefisien Korelasi ( $R_{y.x1,2}$ )	$F_{hit}$	$F_{tab}$	
			$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
15	0.928	36.992**	4.54	8.68

Nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 36.992 dan nilai  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah 4.54. Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara koordinasi mata kaki dan keseimbangan dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto adalah signifikan, dengan R Square ( $R_{y.1.2}$ ) sebesar 0,928. Kemudian dari koefisien determinasi tersebut diinterpretasi sebagai hubungan yang diperoleh pada R squar = 0,860 (86,0%). Hasil tersebut, menyiratkan hubungan kemampuan sepaksila

murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto dapat dijelaskan oleh koordinasi mata kaki dan keseimbangan, sebesar 86,0%.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hubungan Koordinasi mata kaki dengan Kemampuan Sepaksila Murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto**

Dari hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.839 yang dijelaskan melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = -1,561 + 0,993X_1$ . Temuan ini memberikan makna bahwa semakin baik koordinasi mata kaki, semakin baik kemampuan sepaksila, sebaliknya semakin rendah koordinasi mata kaki, maka kemampuan sepaksila semakin kurang baik. Koordinasi mata-kaki merupakan merupakan kualitas gerak secara bersamaan yang meliputi sistim kontraksi otot, energi dan syaraf pada berbagai tingkat kesulitan secara tepat dan efisien. Koordinasi tersebut, terjadi oleh karena sebuah obyek yang menyebabkan terintegrasinya antara mata dan kaki dalam satu sistem persyarafan dan perototan, yang dapat mempengaruhi proses gerak khususnya dalam mengontrol, melangka, berlari dan mensepak sila dalam permainan sepaktakraw. berdasarkan koordinasi mata-kaki tersebut dapat menghasilkan efektifitas gerak, termasuk dalam kemampuan sepak sila dalam permainan permainan sepaktakraw. Apabila koordinasi mata-kaki dimiliki pada saat sepak sila dalam permainan sepaktakraw, maka tentu akan berhubungan untuk memberikan hasil yang optimal dalam sepaksila dalam permainan sepaktakraw.

Apabila koordinasi mata kaki diperhatikan pada setiap melakukan sepaksila dalam permainan sepaktakraw, maka secara fisiologi akan menghasilkan unsur gerak otot berupa kemampuan sepaksila yang lebih baik. Koordinasi mata kaki merupakan komponen gerak yang sangat penting untuk dikembangkan, termasuk dalam penampilan kemampuan sepaksila dalam permainan sepaktakraw. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan koordinasi mata kaki dalam penampilan kemampuan sepaksila, maka harus memiliki indikator reaksi, konsentrasi dan ketahanan yang bekerja secara bersamaan dalam mendukung sepaksila dalam permainan sepaktakraw. Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, yang memperlihatkan adanya hubungan koordinasi mata kaki dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto, menjadi rujukan dalam meningkatkan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto.

## 2. Hubungan Keseimbangan terhadap Kemampuan Sepaksila Murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto

Dari hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keseimbangan dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,849 yang dijelaskan melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 0.734 + 9.629X_2$ . Temuan ini memberikan makna bahwa semakin baik keseimbangan, semakin baik kemampuan sepaksila, sebaliknya semakin rendah keseimbangan, maka kemampuan sepaksila semakin menurun.

Oleh sebab itu, hubungan keseimbangan dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto, sangat penting untuk memberikan hasil secara optimal melalui stabilitas tubuh dalam bergerak atau memainkan bola dengan cara menyepak dengan mengikuti irama bola. Jadi untuk memperbaiki kemampuan sepaksila, maka keseimbangan sebagai komponen pendukung yang harus diperhatikan, karena jika keseimbangan tidak diperhatikan, maka dapat dipastikan tidak dapat membantu stabilitas tubuh dalam meningkatkan kemampuan sepaksila. Jadi keseimbangan sangat penting pada saat memainkan bola melalui sepaksila, dapat dipahami bahwa dalam penelitian memberikan hasil terkait dengan keseimbangan yang memiliki hubungan secara signifikan terhadap kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto.

## 3. Hubungan antara Koordinasi mata kaki dan Keseimbangan terhadap Kemampuan Sepaksila Murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara koordinasi mata kaki dan keseimbangan dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,928 yang dijelaskan melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = -2.552 + 0,621X_1 + 5,071X_2$ . Hasil ini semakin memperkuat hasil pengujian hipotesis pertama dan kedua. Dengan demikian, koordinasi mata kaki dan keseimbangan dapat menjadi prediktor yang baik bagi kemampuan sepaksila. Artinya, jika koordinasi mata kaki dan keseimbangan berkategori baik, maka dapat dipastikan kemampuan sepaksila akan lebih baik. Karena dengan koordinasi mata kaki, maka kemampuan koordinasi mata kaki selama mungkin, baik oleh beban tubuh maupun beban dari kontrol bola yang memperlihatkan kemampuan

sepaksila semaksimal mungkin, sesuai dengan kapasitas koordinasi mata kaki. Sedangkan keseimbangan, akan membantu stabilitas tubuh pada saat melakukan sepaksila atau memainkan bola dengan posisi badan berpindah-pindah. Jadi komponen fisik tersebut, sangat membantu kemampuan sepaksila, hal tersebut dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh.

## **KESIMPULAN**

Ada hubungan koordinasi mata kaki dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto. Ada hubungan keseimbangan dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto. Ada hubungan antara koordinasi mata kaki dan keseimbangan dengan kemampuan sepaksila murid SD Negeri No.29 Cini'ayo Kabupaten Jeneponto..

## **UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)**

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, Yusuf. 1992. *Olahraga Pilihan Atletik*. Dirjen Dikti, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Ateng, Abdul Kadir. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Depdikbud Dirjen Dikti: Jakarta.
- Ratinus Darwis dan Penghulu Basa (1992: 15) "*Teknik Dasar Sepaktakraw*
- Depdiknas.1997. *Kondisi Fisik Anak-anak Sekolah Dasar*.Jakarta : Depdikbud.
- Hadi Sutrisno., 1989. *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Halim, Nur Ichsan. 1991. *Tes Pengukuran Dan Penyusunan Alat Evaluasi Dalam Bidang Olahraga*.Buku Kuliah FPOK IKIP Ujungpandang.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologi Dalam Coaching*. Jakarta.
- Jansen, CR. Gordon, W, and Bengester, BL. 1983.*Applid Kinesiology and Biomechanics*. New York: Mc Graw Hill Brol Company.
- Jess Jarver., 2007. *Belajar Dan Berlatih Atletik*.Bandung: CV.Pioner Jaya.

- Johnson, B. L & J.K. Nelson. 1986. *Practical Measurement For Evaluation In Physical Education*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Darwis, Ratinus dan Basa, Dt Penghulu.1992. *Olahraga Pilihan Sepak Takraw Depdikbud* Dirjen Dikti, Jakarta
- Kosasih, Engkos. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* untuk SLTP. Jakarta:Erlangga
- Marliani, R 2016. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: CVPustaka Setia
- Ngatman dan Andriyani F.A. 2017. *Tes dan Pengukuran untuk Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Nossek, J. 1982. *General Of Training*. Logos. Natioinal Institut Of Sport. Pan Affrica Press Ltd.
- Purwanto, N.M. 1992. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahantoknam. BE. 1988. *Belajar Motorik*.Depdikbud. Dirjen Dikti. Jakarta.
- Rahayu, P. 2012. *Identifikasi Kemampuan Gerak Dasar Lompat Jauh GayaJongkok Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman*.Skripsi. Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- RDCRussel R. Pate, Bruce McClenaghan, Robert Rotella. 1993. *Dasar-dasar Ilmiah Kepeleatihan* (Diterjemahkan oleh Kasiyo D), Semarang: IKIP Semarang Press.
- Halim, Nur Ichan. 2004. *Tes dan Pengukuran Jasamani*. Penerbit UNM Makassar
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:Alfabeta.